

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada studi ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

6.1.1 Karakteristik Sentra Produksi Budidaya Perikanan Kecamatan Brondong

- **Subsistem Usaha Tani**

Jumlah pemilik usaha budidaya perikanan di Kecamatan Brondong terbesar terdapat di Desa Labuhan dengan total mencapai 215 orang atau sekitar 50,23% dari total jumlah pemilik usaha budidaya perikanan di Kecamatan Brondong. Jenis komoditas yang dibudidayakan sebagian besar merupakan jenis udang vannamee (46%), hal tersebut dikarenakan jenis komoditas ini memiliki harga jual yang tinggi, sedangkan frekuensi pemanenan sebagian besar dilakukan sebanyak 2-3 kali/tahun (61%) dengan jumlah produksi rata-rata 4 ton/0,5 ha dalam sekali panen. Sumber modal dalam usaha budidaya perikanan berupa modal individu (50%) dengan besar nilai modal yang dikeluarkan mencapai (10-15 juta), besar modal yang dikeluarkan tersebut ditentukan sesuai dengan luasan lahan dengan asumsi bahwa modal yang dikeluarkan rata-rata mencapai 5 juta/0,5 ha.

Terkait dengan aspek lokasi status kepemilikan lahan sebagian besar merupakan lahan milik sendiri (72%) dengan luas lahan budidaya rata-rata berkisar antara 0,5-2 ha (59%). Terkait dengan aspek sumberdaya manusia, jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya perikanan berkisar antara 4-5 orang per 2 hektar lahan budidaya (65%), tenaga kerja tersebut sebagian besar berasal dari desa luar kawasan sentra produksi (67%) yang merupakan masyarakat sekitar yang tidak memiliki lahan budidaya dan berprofesi sebagai buruh tani. Usia tenaga kerja didominasi tenaga kerja berusia 20-30 tahun (48%) dengan tingkat pendidikan rata-rata merupakan lulusan SD/ sederajat (32%). Untuk ketrampilan dan keahlian budidaya, sebagian pemilik usaha budidaya perikanan menguasai dalam penggunaan teknologi (47%) yang meliputi ketrampilan dalam penggunaan peralatan dan manajemen pengelolaan budidaya, hal tersebut juga didukung melalui bantuan pelatihan dan penyuluhan yang ditujukan bagi pemilik usaha budidaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan penguasaan teknologi budidaya perikanan.

- **Subsistem Hulu**

Sub sistem hulu meliputi aspek teknologi yang terbagi menjadi jenis peralatan, pola penyediaan benih dan pola penyediaan pupuk dan pakan. Jenis peralatan budidaya perikanan terbagi menjadi 2 yaitu peralatan tradisional dan peralatan modern, dalam memperoleh peralatan sebagian besar pembudidaya mendapatkan dengan membeli di Kabupaten Tuban (57%). Penyediaan benih diperoleh dari benih lokal maupun benih impor, sebagian besar pembudidaya memperoleh benih melalui unit-unit penyalur benih yang terdapat di Kecamatan Brondong yaitu sebesar (42%) benih-benih tersebut didatangkan dari daerah-daerah penghasil seperti Kabupaten Rembang, Situbondo dan Gresik. Sedangkan untuk penyediaan pakan dan pupuk, sebagian besar pembudidaya membeli di luar Kabupaten Lamongan (40%), jenis pakan yang dipergunakan meliputi pakan nabati dan pakan hewani sedangkan jenis pupuk yang dipergunakan meliputi pupuk organik dan pupuk anorganik (Urea dan TSP).

- **Subsistem Hilir**

Kegiatan pada subsistem hilir meliputi aspek kegiatan pemasaran. Kegiatan pemasaran hasil budidaya perikanan sebagian besar didominasi pemasaran melalui tengkulak yaitu sebesar 55%, dengan area pemasaran masih bersifat lokal dimana permintaan berasal beberapa daerah di Kabupaten Lamongan (44%). Sedangkan kegiatan pengolahan lanjutan hasil budidaya perikanan berupa pensortiran hasil panen berdasarkan berat dan kualitasnya yang selanjutnya dikemas untuk kemudian dikirim sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen. Jumlah industri pengolahan hasil budidaya saat ini hanya berjumlah 1 unit dengan skala produksi rumah tangga hal tersebut menyebabkan pembudidaya lebih tertarik untuk menjual hasil produksi mereka dalam keadaan segar ke luar Kecamatan Brondong.

- **Subsistem Penunjang**

Subsistem penunjang meliputi aspek sarana dan prasarana serta aspek kelembagaan yang terdapat pada sentra produksi budidaya perikanan. Jaringan jalan pada kawasan sentra produksi budidaya perikanan dilalui oleh jalan arteri primer, jalan kolektor sekunder dan jalan lokal primer (jalan poros), pada umumnya perkerasan jalan berupa aspal, rabat beton dan makadam dengan dimensi jalan berkisar antara 3 sampai 5 meter. Jaringan listrik pada kawasan sentra sudah terlayani hampir 99,27 % dan jaringan telepon tingkat pelayanan mencapai 22,52 %. Sistem irigasi budidaya perikanan meliputi saluran irigasi dan pintu air dengan kondisi sebagian besar cukup baik (43%), sedangkan untuk memenuhi kebutuhan air pembudidaya sebagian besar memanfaatkan

air payau (48%) sebagai sumber kebutuhan air untuk budidaya perikanan. Dukungan kelembagaan pada kawasan sentra produksi budidaya perikanan meliputi lembaga pemerintah, kelompok tani budidaya perikanan dan kelompok kemitraan. Kelompok tani budidaya perikanan berjumlah 15 kelompok tani yang tersebar pada 3 desa sedangkan kelompok kemitraan berjumlah 2 kelompok tani dengan yang beranggotakan 20 orang pembudidaya.

- **Analisis potensi ekonomi**

Berdasarkan hasil perhitungan LQ komoditas budidaya perikanan di Kecamatan Brondong dapat dikatakan sebagai sektor basis ($LQ = 9,89$), sedangkan berdasarkan perhitungan growth share diperoleh bahwa komoditas budidaya perikanan yang merupakan potensi produk unggulan meliputi kerapu, udang vannamee dan bandeng.

- **Analisis fisik lahan**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan lahan menurut Permen No 17 Tahun 2009. Kelas kemampuan lahan di Kecamatan Brondong terbagi menjadi empat kelas yaitu kelas kemampuan lahan II seluas 3061,96 ha, kelas kemampuan lahan III seluas 7,177 ha, kelas kemampuan lahan V seluas 4485,945 ha dan kelas kemampuan lahan VI seluas 41,524 ha. Hasil analisis kesesuaian lahan berdasarkan peta kesesuaian lahan budidaya perikanan dibagi menjadi dua yaitu kelas sesuai (S2) dengan luas 917,794 ha dan kelas sesuai bersyarat (S3) dengan luas 379,013 ha. Hasil analisis ketersediaan lahan diperoleh melalui overlay peta kesesuaian lahan dengan peta guna lahan, dari hasil analisis tersebut maka sebaran lahan budidaya perikanan di Kecamatan Brondong mencapai 1.138,621 ha dan lahan yang memiliki potensi untuk dikembangkan mencapai 172,179 ha.

6.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kawasan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong.

Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh 5 kelompok faktor perkembangan Sentra Produksi Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong, yaitu; (1) faktor lokasi dan pemasaran terdiri dari; kesuburan lahan, status kepemilikan lahan, pencapaian dengan pasar, kondisi aksesibilitas/jaringan jalan, ketersediaan sarana pemasaran, kemudahan pemasaran, dan skala pemasaran, (2) faktor sumber daya manusia terdiri atas; tingkat pendidikan pembudidaya, keahlian/ketrampilan pembudidaya, kemampuan dalam mengoperasikan teknologi, jumlah tenaga kerja, ketersediaan tenaga kerja dan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, (3) faktor sarana dan prasarana terdiri dari; jaringan listrik dan telepon, sumber air, dan jaringan irigasi, (4) faktor teknologi dan

informasi terdiri dari; jenis teknologi, informasi modal, kemudahan informasi pasar dan informasi produk, (5) faktor kelembagaan terdiri atas; lembaga kemitraan, kelompok tani, lembaga permodalan, dan lembaga pelatihan dan penyuluhan.

6.1.3 Arahan Pengembangan

- **Strategi dan konsep pengembangan**

Strategi dan konsep pengembangan berdasarkan hasil analisis SWOT dan EFAS IFAS posisi pengembangan kawasan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong berada pada kuadran IA dengan strategi pengembangan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat dengan pengembangan dilakukan secara maksimal untuk mencapai target tertentu dan dalam waktu singkat.

- **Arahan pengembangan**

Wilayah yang menjadi pusat sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong adalah desa Labuhan, sedangkan desa-desa sentra lainnya menjadi sub pusat produksi. Arahan area pengembangan antara lain : (1) Area Pengembangan Labuhan meliputi Desa Labuhan, Desa Sedayulawas dan Desa Brengkok, (2) Area Pengembangan Lohgung meliputi Desa Lohgung dan Desa Sidomukti, (3) Area Pemasaran sentra produksi berada di Kelurahan Brondong.

Arahan linkage sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong meliputi ; (1) perbaikan dan peningkatan kualitas prasarana jalan yaitu perbaikan kondisi jalan poros Desa Sidomukti-Labuhan yang rusak serta perbaikan jembatan penghubung Desa Sidomukti-Brengkok pada Area Pengembangan Desa Lohgung, perbaikan jalan poros Desa Labuhan, Brengkok dan Sedayulawas pada Area Pengembangan Desa Labuhan, (2) peningkatan dimensi jalan melalui pelebaran jalan dan perkerasan jalan (3) penyediaan sarana angkutan umum yang menghubungkan lokasi budidaya dengan lokasi pemasaran.

6.2 Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan kawasan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong antara lain :

6.2.1 Saran Bagi Penelitian

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai kawasan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong secara lebih detail yang meliputi tapak sentra produksi, proyeksi kebutuhan sarana pendukung budidaya perikanan serta penyediaan sarana dan prasarana.

2. Produk hasil budidaya perikanan dalam penelitian tidak dibahas secara detail. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas mengenai pengembangan dan pengolahan hasil budidaya perikanan.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengelolaan dan pengolahan lahan khususnya untuk kegiatan budidaya perikanan.

6.2.2 Saran Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

1. Masyarakat dalam kawasan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong hendaknya selalu berperan aktif dalam pengembangan sentra.
2. Pemerintah hendaknya berperan aktif dalam pengembangan sentra dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta/ investor atau pihak distributor pemasaran dalam lingkup yang lebih luas baik regional, nasional, maupun internasional guna meningkatkan daya saing dan identitas produk.
3. Penyuluhan dan pelatihan secara intensif mengenai manajemen budidaya perikanan oleh petugas kepada pembudidaya melalui kelompok tani sehingga bisa meningkatkan mutu produksi hasil budidaya perikanan.
4. Peningkatan peran aktif dalam penelitian komoditas, sehingga bisa mengembangkan bibit unggul baru yang merupakan varietas unggulan.

6.2.3 Saran bagi Investor

Berperan serta dalam mengembangkan kawasan sentra produksi budidaya perikanan di Kecamatan Brondong dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah Kabupaten Lamongan dibidang pengolahan atau di bidang budidaya perikanan.

Contents

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 226

6.1 Kesimpulan 226

 6.1.1 Karakteristik Sentra Produksi Budidaya Perikanan Kecamatan
 Brondong 226

 6.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kawasan Sentra Produksi
 Budidaya Perikanan di Kecamatan Brondong 228

 6.1.3 Arahana Pengembangan 229

6.2 Saran 229

 6.2.1 Saran Bagi Penelitian 229

 6.2.2 Saran Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan 230

 6.2.3 Saran bagi Investor 230

